

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 PAKONG
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Berdiri Tanggal : 5 – MEI - 1992
- e. Nomer Telp/Fax : -
- f. Alamat : Jl. Raya Sumber Bintang 24
- g. Kecamatan : Pakong
- h. Kabupaten : Pamekasan
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. NPSN : 20527232
- k. Kode Pos : 69352
- l. Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS⁶³

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April 2022 sampai 13 Juni 2022 di SMAN 1 Pakong. Penelitian ini mengambil siswa kelas X1 IPA 1 untuk memperoleh data penting dalam penyelesaian penelitian “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan”. Peneliti mengangkat judul

⁶³ Observasi Langsung di SMAN 1 Pakong Pamekasan, 30 April 2022

berdasarkan permasalahan yang dialami para siswa, yakni kurangnya sikap interaksi sosial siswa di sekolah.

Eksperimen merupakan jenis penelitian dengan metode membagikan lembar skala interaksi sosial, wawancara dan dokumentasi. Metode skala yang digunakan berupa angket yang berisi pernyataan tentang interaksi sosial untuk mengetahui hasil skor dan tingkat interaksi sosial. Metode wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan guru BK. Sedangkan terkait dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan yang dilakukan peneliti.

Berikut paparan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMAN 1 Pakong:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidak, valid atau tidaknya pada kuesioner.⁶⁴ Uji validitas bertujuan agar item diketahui valid atau tidak pada skala interaksi sosial siswa. Peneliti membuat 42 item pernyataan yang sudah sesuai dengan variabel Y (Interaksi Sosial) dan sudah sesuai dengan persetujuan dosen pembimbing.

Peneliti memilih 30 responden yaitu siswa SMAN 1 Pakong. Kemudian, hasil yang didapat dari responden ini di uji validitas dan di uji

⁶⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jawa Barat: Guepedia, 2017), 83-89.

reliabilitasnya untuk menentukan item yang mana yang layak di pakai untuk skala interaksi sosial dengan bantuan SPSS Versi 25.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X17	71.87	477.016	.406	.976
X22	72.80	473.269	.344	.976
X23	72.63	455.551	.665	.974
X24	72.80	449.338	.840	.973
X25	72.60	440.731	.831	.973
X26	72.67	448.437	.840	.973
X27	72.50	440.603	.850	.973
X28	72.23	438.116	.867	.972
X29	72.93	465.582	.506	.975
X30	72.73	451.995	.794	.973
X31	72.67	449.471	.818	.973
X32	73.10	455.955	.617	.975
X33	72.70	439.045	.868	.972
X34	72.40	428.731	.921	.972
X35	72.43	433.013	.922	.972
X36	72.53	436.464	.891	.972
X37	72.60	434.110	.918	.972
X38	72.40	437.076	.921	.972
X39	72.33	443.195	.868	.972
X40	72.67	444.195	.809	.973

X41	72.50	442.259	.919	.972
X42	72.60	447.352	.724	.974

Hasil dari uji validitas yaitu:

1. Putaran sesi satu ada 13 pernyataan tidak sesuai dengan kriteria diakibatkan angka *Corrected Item – Total Correlation* < 0,3 yakni pada angka 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19 dengan sisa 29 pernyataan.
2. Sesi kedua ada 6 pernyataan tidak sesuai dengan kriteria diakibatkan angka *Corrected Item – Total Correlation* < 0,3 yakni pada angka 4, 8, 15, 18, 20, 21 dengan sisa 23 pernyataan.
3. Sesi ketiga ada 1 pernyataan tidak sesuai dengan kriteria diakibatkan angka *Corrected Item – Total Correlation* < 0,3 yakni pada angka 7.
4. Sesi keempat semua pernyataan item skala interaksi sosial menunjukkan nilai *Corrected Item – Total Correlation* \geq 0,3 artinya seluruh item dinyatakan valid.

Hasil uji indeks diskriminasi pada skala interaksi sosial dari 42 item yang diajukan terdapat 20 item yang tidak memenuhi syarat sehingga jumlah item yang diterima sejumlah 22 item dengan rentang indeks diskriminasi 0,344 – 0,922.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah tingkat ketetapan, ketelitian, keakuratan suatu instrumen. Reliabilitasnya dinyatakan dengan angka, biasanya

sebagai suatu koefisien yang tinggi akan menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Kriteria yang reliable dengan memakai metode *Cronbach Alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas yang menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.974	22

Maka dapat disimpulkan item pernyataan dalam skala interaksi sosial berjumlah 22 item pernyataan yang dikategorikan valid, dan 22 item tersebut sudah diuji reliabilitasnya menunjukkan bahwa nilai alpha $\geq 0,50$. Data yang memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari standart ketetapan data tersebut reliable.

2. Adakah efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan siswa dalam interaksi sosial di SMAN 1 Pakong Pamekasan?
 - a. Data Pengukuran Awal (*pretest*)

penelitian ini dalam pemilihan sampel memakai metode *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA1 sebagai subjek peneliti yang kemudian peneliti memberikan *treatment* bimbingan melalui teknik diskusi.

Awal mula sebelum dilakukan *treatment*, peneliti memberikan skala berupa angket untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa yang sudah di uji cobakan dan sudah di uji validitasnya oleh peneliti. Tujuannya untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa sebelum diberikan *treatment*. Maka diperoleh hasil:

Tabel 4.3
Tabel Hasil Pretest

No	Subjek Penelitian	Skor Interaksi Sosial	Kategori
1	BDS	57	Rendah
2	AF	64	Sedang
3	FAS	62	Sedang
4	CAR	65	Sedang
5	DW	67	Sedang
6	SNAM	75	Sedang
7	HAS	69	Sedang
8	LFR	72	Sedang
9	NR	59	Sedang
10	RDA	68	Sedang
11	MF	58	Rendah
12	NY	55	Rendah
13	MF	54	Rendah
14	FAH	51	Rendah
Jumlah		874	

a. Data Hasil *Treatment*

perlakuan berupa bimbingan secara berkelompok dengan menggunakan teknik Diskusi diberikan kepada siswa yang interaksi sosialnya rendah. Hal ini bimbingan melalui teknik diskusi akan dilakukan kepada anak kelas XI IPA I yang berjumlah 14 orang. Pemberian layanan bimbingan tersebut melalui Diskusi dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kegiatan pertemuan dilaksanakan di ruang kelas SMAN I Pakong.

Pelaksanaan layanan bimbingan secara berkelompok melalui teknik ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Berikut ini ialah rincian selama kegiatan:

1) Pra Eksperimen

Hari/tanggal : Senin, 09 Mei 2022

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, pemberian soal *pretest*, menjelaskan tentang hubungan interaksi sosial dengan pemberian teknik diskusi, dan pembentukan-kelompok kecil.

Tempat : ruang kelas

Tujuan : Agar melihat angka awal interaksi sosial siswa, agar siswa dapat mengetahui dan memahami indikator dalam interaksi sosial.

Kegiatan : Konselor membuat kelompok dengan ketentuan setiap kelompok terdapat pemimpin serta sekretarisnya. kemudian, konselor mendefinisikan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan memberikan contoh dari perilaku interaksi sosial tersebut. Konselor menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dengan diskusi.

2) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok tentang pengertian interaksi sosial, apa saja hal-hal yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan

mengapa memiliki interaksi sosial sangat penting.

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang interaksi sosial. Serta dengan adanya dinamika kelompok siswa lebih berani dalam mengungkapkan pemikiran dan pendapatnya.

Kegiatan : konselor meminta setiap kelompok mendiskusikan tentang pengertian interaksi sosial, hal-hal yang mempengaruhi interaksi sosial serta alasan mengapa interaksi sosial sangat penting, setelah itu perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan serta ditanggapi oleh kelompok lain dengan adanya tanya jawab.

3) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Pokok bahasan : Pemahaman dan pengembangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Agar siswa dapat berbaur dan beradaptasi dengan adanya kegiatan diskusi.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dibagikan dengan kelompoknya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

4) Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Pokok bahasan : pemahaman dan pengembangan berpikir positif melalui teknik diskusi.

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Agar siswa dapat berpikir positif dalam berinteraksi sosial melalui teknik diskusi dengan saling bertukar pikiran dan pendapat.

Kegiatan : Murid secara berkelompok diminta untuk memaparkan materi yang telah didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya.

5) Pasca Eksperimen

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Pokok bahasan : Peneliti ingin mengetahui hasil pemberian treatment dengan menggunakan teknik diskusi terhadap interaksi sosial siswa dengan cara memberikan posttest.

Tempat : Ruang kelas

Tujuan : Untuk mengetahui hasil pemberian treatment dengan menggunakan teknik diskusi terhadap interaksi sosial siswa.

b. Data Hasil *Posttest*

Setelah diberikan *treatment*, diketahui bahwa hasil skor *post-test* yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi terlihat adanya perubahan pada kondisi siswa. Berikut hasil skor *posttest* setelah diberikan *treatment*.

Tabel 4.4
Hasil Posttest

No	Subjek Penelitian	Skor Interaksi Sosial	Kategori
1	BDS	95	Sangat Tinggi
2	AF	97	Sangat Tinggi
3	FAS	89	Tinggi
4	CAR	88	Tinggi
5	DW	86	Tinggi
6	SNAM	82	Tinggi
7	HAS	85	Tinggi
8	LFRR	83	Tinggi
9	NR	84	Tinggi
10	RDA	99	Sangat Tinggi
11	MF	77	Tinggi
12	NY	80	Tinggi
13	MF	92	Tinggi
14	FAH	72	Sedang
Jumlah		1.209	

Tabel diatas merupakan skor akhir setelah sampel yang terpilih diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

c. Uji Wilcoxon

Setelah selesai melaksanakan pemberian *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data statistik yang diperoleh dengan *uji wilcoxon non parametric*. Berikut dibawah ini hasil output Wilcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon dengan Menggunakan *software* SPSS versi 25

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
<i>Pretest</i>	14	51	75	62,57	7,187
<i>Posttest</i>	14	72	99	86,07	7,620
Valid N (listwise)					

Dapat diketahui dan dipahami pada tabel diatas, nilai rata-rata hasil *pretest* skala interaksi sosial siswa adalah 62,57. Sedangkan rata-rata hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* adalah 86,07. Artinya ada perkembangan dari siswa sesudah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

3. Seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan?

a. Data *posttest*

Data *posttest* diperoleh setelah peneliti memberikan perlakuan pada siswa menggunakan bimbingan kelompok metode diskusi. Data dari *posttest* dapat dilihat adanya perubahan pada kondisi siswa.

b. Data Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Untuk melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan perlu dilakukan perbandingan antara *pretest* dan *posttest*. Berikut dibawah ini perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.6
Perbandingan Pretest dan Posttest

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
BDS	57	95	38
AF	64	97	33
FAS	62	85	23
CAR	65	88	23
DW	67	86	19
SNAM	75	82	7
HAS	69	85	16
LFR	72	83	11
NR	59	84	25
RDA	68	99	31
MF	58	77	19
NY	55	80	25
MF	54	92	38
FAH	51	72	21
Jumlah	876	1.205	329
Rata-rata	62,57	86,07	23,5

c. Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* langkah selanjutnya yaitu menganalisis data statistik dengan uji *wilcoxon* dengan SPSS 25.

Tabel 4.7
Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- pretest	Negative ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive rank	14 ^b	7,50	105,00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Dari tabel diatas, dapat dipaparkan bahwasanya informasi data hasil uji wilcoxon non parametric ada pergantian nilai antara sebelum (*pretest*) dengan sesudah (*posttest*) diberikan *treatment*. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 0, baik pada nilai *N*, *Mean Ranks*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Sedangkan *Positive Ranks* antara *pretest* dan *posttest* terdapat 14 data positif yang artinya siswa kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 14 siswa mengalami peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 7,50. Sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum Ranks* adalah 105,00. *Ties* merupakan kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan hasil nilai 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan pemapaan data diatas rumusan masalah yang kedua yaitu ketika diarahkan untuk bimbingan kelompok dengan metode berdiskusi terdapat perubahan skor interaksi

sosial. Pada angka *Negative Ranks* atau selisih negatif antara *pretest* dan *posttest* yaitu 0, baik pada nilai *N*, *Mean Ranks*, dan *Sum Rank*. Menunjukkan bahwa angka 0 tidak terjadi penurunan dari angka *pretest* ke angka *posttest*.

4. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan untuk menganalisis data agar diketahui apakah terdapat perubahan antara angka dan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah *treatment*. Kemudian, uji *non parametric wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data.

Rumusan Hipotesis:

H_a :Terdapat perbedaan hasil skor siswa yang signifikan antara sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan sesudah (*posttest*).

H_0 :Tidak efektif perbedaan skor siswa yang signifikan sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan sesudah (*posttest*) .

Hasil *output* pengambilan hipotesis menunjukkan:

Tabel 4.8
Test Statistics

	Posttest – pretest
Z	-3,299 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Wilcoxon signed ranks test	
b. Based on negative ranks.	

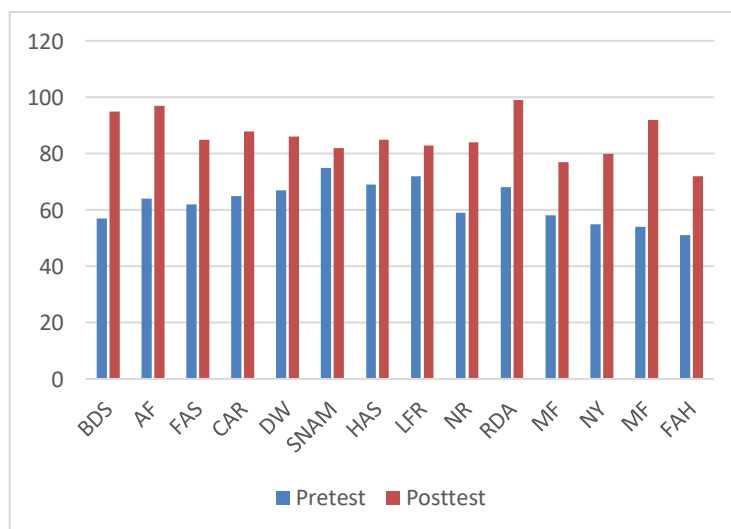
Hasil analisis wilcoxon menunjukkan angka *asympt sig* = 0,001 dan nilai $Z = -3,299^b$. Hipotesis penelitian (H_a) apabila angka signifikansi (*Sig*) < 0,05.⁶⁵

⁶⁵ Iswatun Hasanah, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* (CR) Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan,” *Jurnal*

Dengan hasil 0,001 ($< 0,05$) maka H_a diterima. Sehingga kesimpulannya ada perbedaan hasil skor antara sebelum dan sesudah *treatment*.

Diagram Batang *Pretest* dan *Posttest*

Skala Interaksi Sosial



Dari diagram diatas bisa diketahui ada perbedaan skor interaksi sosial.

Untuk grafik *posttest* secara umum dikatakan lebih tinggi dibandingkan *pretest* karena hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda setelah mendapat *treatment*.

5. Hasil Wawancara dengan Guru BK

1) Apakah siswa SMAN 1 Pakong telah memiliki interaksi sosial yang baik?

“jadi seperti ini kalau dilihat dari segi interaksi sosial siswa disini kan guru BK tidak memiliki jam masuk kelas jadi kita itu tidak mengetahui 100% bagaimana interaksi sosial siswa di dalam kelas tapi kita bisa menanyakan bagaimana kondisi siswa ketika di kelas baik itu kepada guru pengajar ataupun kepada wali kelas. Kalau di IPA siswa itu interaksi sosialnya bisa dipersenkan 75%. Jadi siswa IPA itu 25% nya perlu untuk dibantu oleh guru.”⁶⁶

Konseling Indonesia, 3, no. 2, (April 2018): 45,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=iswatun+hasanah+jurnal+konseling+islam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DrSHTBfQrPyQJ.

⁶⁶ Herlinda Trisnawati, Gur BK, Wawancara Langsung, 16 Mei, 2022

- 2) Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan bimbingan kelompok pada siswa?

“Kalau Bimbingan Kelompok saya sendiri sering sekali untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, misalkan ketika ada permasalahan siswa seperti terlambat, kadang saya melaksanakan bimbingan kelompok di depan musholla kadang di ruang perpustakaan selain dari ketika ada siswa yang terlambat juga ketika ada siswa yang mempunyai permasalahan cekcok di dalam kelas nanti saya kumpulkan diadakan bimbingan kelompok bagi mereka.”⁶⁷

- 3) Apakah menurut bapak/ibu bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk memperkuat hubungan siswa?

“Saya katakan iya, karena dengan adanya bimbingan kelompok siswa itu nanti bisa disamaratakan dalam pemahaman yang sama, jadi ketika ada pemahaman yang sama mengenai suatu hal siswa itu dapat memiliki interaksi yang baik dengan teman-temannya.”⁶⁸

- 4) Apakah teknik diskusi cocok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik?

“teknik diskusi ini adalah satu diantara teknik bimbingan dengan melibatkan pembagian disertai dengan adanya permasalahan individu yang diceritakan sehingga sangat cocok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kemampuan untuk merespon secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan hubungan sosial”⁶⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai suatu layanan yang diberikan sesuai dengan kegiatan peningkatan interaksi sosial peserta siswa yang ada di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pakong Pamekasan, tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022, dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Ibid

1. Adakah efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan

Berdasarkan teori yang terdapat pada bab dua, penjelasan bimbingan kelompok ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan memberi bantuan pada siswa yang dilaksanakan oleh penesahit dengan memakai metode kelompok agar bisa mengatasi permasalahan yang dialami para siswa. Kemudian pengertian diskusi ialah metode yang berguna mempelajari materi atau memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, meneapkan dan memahami pengetahuan dan membuat keputusan. Sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan satu sama lain, yang ditandai dengan adanya timbal balik, kepercayaan, dukungan dan rasa hormat.

Pemberian treatment yang dilakukan peneliti melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan interkasi sosial siswa. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori di bab 2 yang terdapat 4 tahap layanan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Kedua, bagian peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya. Pada bagian ketiga, yaitu aktivitas yang merupakan inisi aktivitas bimbingan kelompok dengan semua kelompok bebas berargumen. Keempat, bagian terakhir dari aktivitas hal ini ketua

kelompok beserta anggotanya memaparkan kesan dan hasil aktivitas serta merundingkan terkait lanjutan aktivitas. Dan untuk teknik diskusi dapat membahas suatu permasalahan dalam kelompok dengan cara bertukar pikiran untuk memecahkan masalah secara bersama

Keefektifan bimbingan kelompok teknik diskusi ditinjau dari perubahan interaksi sosial siswa setelah diberikan *treatment*. Sesuai hasil wawancara dengan guru Bk di Sman 1 Pakong yang menurutnya kurang lebih berkembang, misalnya siswa, baik teman sebaya maupun orang dewasa, mulai beradaptasi dengan baik pada kelompok yang mereka ikuti. baik teman sebaya maupun orang dewasa, siswa dapat menunjukkan sikap sosialnya misalnya berpartisipasi dalam kerja kelompok untuk mengerjakan tugas bersama, bersih-bersih lingkungan sekolah, ikut berperan aktif pada kegiatan-kegiatan sekolah, dan siswa lebih menerima dirinya sendiri.

Keefektifan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat di lihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mana terdapat peningkatan nilai dari *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai rata-rata hasil *pretest* skala interaksi sosial adalah 62.57. sedangkan rata-rata hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* adalah 86.07. artinya ada perkembangan dari siswa sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Hal ini sejalan dengan teori Georg Simmel bahwasannya sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang harus memiliki tujuan mendeskripsikan, menafsirkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menyelidiki tentang bentuk

hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.⁷⁰ Interaksi timbul karena dorongan tertentu.

Sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui teknik diskusi agar mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mengurangi masalah yang mereka hadapi melalui dinamika kelompok. Diskusi tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi melalui diskusi dapat membantu mengembangkan persepsi, pemikiran, dan sikap untuk memperbaiki perilaku, terutama dalam hal sosialisasi dan komunikasi.⁷¹

Maka dari itu dapat dilakukan dengan bantuan seorang guru BK untuk meningkatkan interaksi sosial siswa disekolah. Peran guru pembimbing sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan sosial. Dalam pelaksanaannya bisa menggunakan peran bimbingan dan konseling, serta menciptakan sistem yang berbeda yang dapat mengubah dan mengatasi masalah sosial.

2. Seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pakong Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah 2 ada pergantian nilai antara sebelum (*pretest*) dengan sesudah (*posttest*) yang diketahui pada pasca eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan kegiatan

⁷⁰ Eka Puspita Octavia, "Interaksi Sosial dalam Novel Suti Karya Spardi Djoko damono (Teori Georg Simmel)", *Jurnal Mahasiswa Unesa*, Vol. 4, No. 1 (2017), 2, <https://bit.ly/3iaakXO>.

⁷¹ Ita Nurfadillah, "Penerapan Bimbingan Keompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto", *Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 4, No. 3 (2014), 438, <https://bit.ly/3AxVXMt>.

memberikan *Posttest* kepada siswa yang tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikan *treatment*. Dengan teknik ini dapat diperoleh hasil yang baik dalam penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial. Teruji kebenarannya siswa sesudah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok melalui metode diskusi dapat bersosial secara baik, mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak segan untuk bertanya serta memiliki sikap sosial yang baik.

Tabel 4.9
Perbandingan *pretest* dan *posttest*

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan
BDS	57	95	Meningkat
AF	64	97	Meningkat
FAS	62	85	Meningkat
CAR	65	88	Meningkat
DW	67	86	Meningkat
SNAM	75	82	Meningkat
HAS	69	85	Meningkat
LFR	72	83	Meningkat
NR	59	84	Meningkat
RDA	68	99	Meningkat
MF	58	77	Meningkat
NY	55	80	Meningkat
MF	54	92	Meningkat
FAH	51	72	Meningkat

Melalui data diatas bahwa bimbingan kelompok melalui diskusi terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* yang memperlihatkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil uji parametric wilcoxon pada hasil penelitian terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Dilahat

dari nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif antara *pretest* dan *posttest* yaitu 0, baik pada nilai *N*, *Mean Rank*, dan *Sum Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.

Penelitian tentang diskusi dan interaksi sosial merupakan topik penelitian yang tersebar luas. Peneliti menemukan bahwa setidaknya terdapat 3 penelitian dengan pembahasan yang hampir sama. Hanya ada perbedaan pada hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Bandar Lampung di MTsN 2 rata-rata skor interaksi sosial hasil *pretest* adalah 47,3 dan rata-rata *posttest* 96,0 sedangkan penelitian lain diketahui nilai *pretest* adalah 38,3 dan *posttest* 93,8. Pada penelitian lain nilai mean *pretest* 59,58 dan nilai mean *posttest* 90,08.

ketiga penelitian di atas, disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* yang diperoleh lebih tinggi dibanding dengan dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebelum tes, yang berarti ada perubahan yang signifikan antara variable yang mempengaruhi dengan variable yang dipengaruhi. Namun berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terlihat jelas nilai rata-rata yang dihasilkan juga berbeda. Artinya keberhasilan setiap *treatment* yang diberikan dapat bervariasi tergantung kondisi dan salahan yang dihadapi di lokasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, ruang konseling yang digunakan adalah ruang kelas. Peneliti bersusah payah menata kursi dan meja yang akan digunakan siswa dalam proses bimbingan kelompok. Selain itu, tidak adanya jam khusus BK di kelas mejadi kendala tersendiri bagi peneliti, dimana disekolah tidak ada aturan khusus terkait bimbingan konseling sehingga peneliti mengambil jam pelajaran yang lain sehingga masih dikatakan kurang efektif

karena mengganggu jam pelajaran yang lain. Berbagai *problematika* tersebut menjadikan proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan cukup sulit, keberanian mereka yang masih minim dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung tingginya kegiatan interaksi masih sedikit dan jarang dilakukan oleh anak didik sehingga membuat mereka semakin *introvet* dan juga tertutup.